

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan pada aspek persiapan termasuk dalam kategori “*sangat baik*” dengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan guru tersebut telah mempersiapkannya dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seperti RPP, penguasaan materi, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar yang akan digunakan dan lain-lain.

Pada aspek pendahuluan mendapat nilai rata-rata 3,95. Hal ini berarti pada tahap pendahuluan dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4, dan membuka pembelajaran serta mengabsen siswa dengan rata-rata 3,75 ini berarti termasuk dalam kategori “*sangat baik*”.

Pada aspek kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 4, ini berarti kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika sesuai dengan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual guru melakukan pengaitan antar materi pembelajaran, membimbing

siswa untuk membangun konsep, memberikan informasi, mengamati kegiatan siswa, memberikan siswa untuk bertanya, memberikan siswa untuk bertanya.

Pada aspek penutup termasuk dalam kategori "*sangat baik*" dengan nilai rata-rata 4. Hal ini berarti guru dalam proses pembelajaran dapat menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan hasil belajar pada saat pembelajaran serta guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dalam materi berikutnya, supaya siswa dapat mempersiapkan diri di pertemuan yang akan datang.

Pada aspek pengelolaan waktu termasuk dalam kategori "*sangat baik*" dengan nilai rata-rata 4. Hal ini berarti guru dalam mengelola dengan sangat baik, sehingga pembelajaran sesuai rencana. Pada aspek suasana pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik karena nilai rata-ratanya 3,88. Dimana aspek ini meliputi antusias siswa dan guru, untuk antusias siswa memperoleh nilai rata-rata 3,75 dan antusias guru memperoleh rata-rata 4.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori "*sangat baik*" dengan rata-rata total 3,97.

B. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas siswa positif yang dominan adalah menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain yaitu sebesar 16,2%. Hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan semua

menanggapi pertanyaan. Sedangkan siswa yang bertanya pada guru sebesar 14,6 %. Menyampaikan pendapat/ide sebesar 14,4 %. Mengerjakan tugas/menyelesaikan tugas sebesar 14,3 %. Berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok sebesar 13,5 %, dan menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 12,9% serta Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman sebesar 7,2 %. Apabila di rata-rata semua kategori siswa positif sebesar 93,1 %.

Sedangkan aktivitas siswa negatif yaitu berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengobrol, melamun, mengganggu teman, dan lain-lain sebesar 6,9 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dapat dikatakan "*positif*". Hal ini dikarenakan antara nilai total rata-rata aktivitas siswa positif lebih besar dari nilai rata-rata aktivitas siswa negatif. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.

C. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual adalah positif dan siswa juga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi jika dilihat dari tabel 4.5 ada 3 pernyataan yang mendapat 20 %, pernyataan yang pertama yaitu “saya selalu membuat rencana penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan dan menjalankan rencana tersebut “, pernyataan kedua yaitu “saya senang mengerjakan soal dengan banyak cara setelah mengikuti cara belajar ini “ dan pernyataan ketiga yaitu “ saya senang setelah mengikuti pelajaran ini seperti bebas mengapresiasi semua yang ada dipikirkannya. Dari ketiga pernyataan tersebut bisa menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual kedepannya untuk lebih menyempurnakan dalam pelaksanaannya.

D. Tes Kemampuan Komunikasi (TKK)

Secara prosentase antara *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi tulis mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan prosentase dalam tiga kemampuan yaitu kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dibuktikan dalam tabel 4.9, yaitu yang pada awalnya prosentase kemampuan komunikasi siswa rendah *pre-test* nya 50 % dan *post-test* nya 10 %. Untuk kemampuan komunikasi sedang yang awal prosentase *pre-test* nya 40 % dan *pos-test* nya 46,7 %, sedangkan kemampuan komunikasi tinggi awal prosentase *pre-test* nya 6,7% dan *pos-test* nya 50 % .

Sedangkan kemampuan komunikasi lisannya diambil 6 orang siswa yaitu APK jika skor *pre-test* nya 13 setelah dilakukan pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 15, DAR jika skor *pre-test* nya 13 setelah dilakukan

pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 15, LF jika skor *pre-test* nya 8 setelah dilakukan pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 10, NML jika skor *pre-test* nya 11 setelah dilakukan pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 15, PDL jika skor *pre-test* nya 11 setelah dilakukan pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 15, dan RCS jika skor *pre-test* nya 8 setelah dilakukan pembelajaran atau *post-test* skornya menjadi 10.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara tulisan maupun lisan.

E. Tes Berpikir Kritis (TBK)

Secara prosentase antara *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa Berpikir kritis siswa mengalami peningkatan, Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan prosentase dalam tiga level yaitu level kritis, cukup kritis dan tidak kritis. Hal ini dibuktikan dalam tabel 4.16 yaitu yang pada awalnya prosentase berpikir kritis siswa level kritis *pre-test* nya 16,7 dan *post-test* nya 53,3%. Untuk berpikir kritis siswa level cukup kritis yang awal prosentase *pre-test* nya 33,3 % dan *post-test* nya 40 %, sedangkan level tidak kritis yang awal prosentase 50% *pre-test* nya dan *post-test* nya 6,7 %.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

F. Kesimpulan Deskripsi TKK dan TBK

Berdasarkan analisis deskriptif dari 6 siswa dengan masing- masing 2 orang siswa kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa TKK tulis dan TKK lisan dari keenam siswa tersebut mengalami peningkatan jika berdasarkan skor, Akan tetapi jika berdasarkan tingkatannya ada 2 siswa dari 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan.

Sedangkan TBK dari keenam siswa tersebut mengalami peningkatan berpikir kritisnya, Akan tetapi ada 2 siswa dari 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan, jika berdasarkan levelnya.